

IMAMAT 8:1-6. PENTAHBISAN IMAM-IMAM (Bag.2)

IMAMAT 8:6. HARUN DAN PUTRA-PUTRA-NYA, DIBASUH DENGAN AIR.

Jangan lupa pelayanan atau Imam dalam Wasiat Lama ini khusus untuk imam2, seperti seorang profesional. Tetapi dalam Wasiat Baru pelayanan itu juga untuk **kaum awam, pelayan Tuhan part time**. Semua orang percaya, semua anggota tubuh Kristus bisa dan wajib menjadi imam2 di hadapan Allah 1Pet 2:9, sekalipun dimulai dari pelayanan yang paling kecil (meskipun sebagai anggota tubuh yang paling kecil seperti rambut), tetapi sebagai seorang Imam, tetap harus disucikan di hadapan Allah, sekalipun se-hari2 pekerjaannya dalam bidang sekuler. **Lebih2 di akhir zaman**, ini sangat penting, sebab bukan hanya yang full time tetapi juga yang part time (kaum awam) akan mengalami rencana Allah yang indah, seperti yang dinubuatkan dalam Maz 68:12 atau Yez 37:10, tetapi semua harus melayani dan tumbuh, ber-buah2, lebih2 kalau masuk dalam golongan Tuhan Yesus II (dari antara generasi akhir zaman, akan ada yang masuk dalam golongan Tuhan Yesus II, yang tidak mati, tetapi ikut dalam pengangkatan, bahkan ada yang menjadi sempurna! (Ketertiban dalam golongan Tuhan Yesus II, lebih2 1551 sangat keras 2Kor 10:6).

Pelayan2 Tuhan harus dibasuh atau **dicuci dgn air** sampai bersih.

Ada 2 arti air, yaitu **air di kolam** Mat 3:5, Rom 6:4. Pembasuhan (seperti arti yang di sini, yaitu air dari Kolam Pembasuhan) dan **air F.T.** untuk pencucian lebih lanjut Ef 5:26. Pelayan2 Tuhan harus disucikan.

Dalam pelantikan (**pada permulaan pelayanan**) harus dipilih orang2 yg sungguh2 mau dan sudah disucikan. Ada banyak ayat2 yg dapat dipakai untuk pencucian ini, misalnya: 1Tim 3:1-13 (bukan orang yang baru bertobat!), Tit 1:6-9, 2Kor 6:17, Yes 52:11, Wah 18:4 dll.

Orang yg belum bertobat, belum lahir baru (masih cinta dosa, belum dapat cinta kebenaran dan benci dosa lbr 1:9) itu belum dapat diberi tanggungjawab pelayanan. Harus orang2 yg sudah bertobat dan lahir baru dan mau dinasehati dan disucikan terus menerus lebih lanjut.

Tiap2 pelayan pekerjaan Tuhan, baik formal dalam Gereja maupun yang tidak formal di luar Gereja, perlu memperhatikan hal ini.

Musa menyucikan Harun. Ingat Harun itu kakak Musa, tetapi Musa adalah nabi Allah, dan Harun dengan rendah hati menurut pada adiknya, tetapi lebih tepat menurut kepada azis Allah, untuk disucikan. Pelayan2 Tuhan haruslah orang yang cinta kebenaran, kalau salah, mau dinasehati atau ditegur dan berubah. Pelayan Tuhan

yang suka berontak dan melawan Tuhan (dan pemimpin2nya), tidak bisa disucikan, juga tidak bisa dipakai untuk pelayanan. Ia sendiri bisa celaka, bahkan bisa mencelakakan orang lain (seperti Achan, Saul dll). Harus mau terima nasehat dan teguran, kalau tidak, tidak bisa dipakai dalam pelayanan. Ams 29:1.

Perlu dinasehati kekurangan2 dan kegagalan2nya, ditunjukkan salah/dosa2nya, dan diterangkan supaya semua boleh diperbaiki dan menjadi suci di hadapan Tuhan dan makin mahir pikul salib dan melayani pekerjaan Tuhan. 2Tim 2:15.

Semua pemimpin2 dalam ladang Tuhan wajib menyucikan semua anggota2 dan hamba2 Tuhan lainnya yg di dalam tanggung jawabnya, dari permulaan dan untuk selanjutnya. Bahkan juga diantara saudara2 Yoh 13:14. Bukan dgn sombong dan dalam roh memerintah, tetapi dgn rendah hati, **sambil memeriksa menjaga dirinya sendiri**. Gal 6:1-2.

Juga Tuhan **Yesus menyucikan kaki murid2Nya**, ini suatu pekerjaan yg "hina" Yah 10:14. Mengapa pekerjaan membasuh ini hina? Sebab Tuhan Yesus **merendahkan diri duduk di kaki murid2Nya** dan mencuci kakinya seperti pekerjaan seorang hamba pencuci kaki. Orang yg mau menyucikan diri, harus rendah hati, baru ia akan berhasil membersihkan kotoran2 dari perjalanan hidup saudara2nya yg lain. Jangan merasa lebih besar, dan menghakimi, tetapi dgn lemah lembut menyucikan dosa2nya Gal 6:1.

Ingat kita harus berlaku sebagai **saudara**, bukan sebagai **hakim** Yak 4:12 (lebih2 pemimpin2, dituntut lebih banyak untuk menyucikan pelayan Tuhan yang ada dalam tanggungjawabnya). Juga sebagai **Tabib** (seperti Kristus Mat 9:12) bukan sebagai pembunuh seperti iblis. Tabib yang sudah berusaha itu maksimal gagal tetapi tidak membunuh Yoh 10:10. Memang ada yang melawan, tidak mau disucikan, sehingga **tidak semuanya menjadi suci**; **Yudas** tak dapat disucikan sekalipun sudah dicuci berkali2 Yah 13:10, tetapi **11 murid yang lain** mau disucikan. Begitu orang2 yang mau terus-menerus mempersembahkan korban bakaran dan korban karena dosa! Jadi semua pelayan2 Tuhan juga harus mau disucikan dan rendah hati supaya kalau ada dosa, kesalahan, kelemahan, kekeliruan mau disucikan (diarahkan, dinasehati, dikoreksi, ditegur atau kalau perlu ditindak kalau salah). Semua pelayan2 dalam Gereja (koor, musik, kaum muda, Sekolah Minggu, administrasi, team doa, pelayan2 khusus dsb. juga pelayan di luar Gereja), semua harus disucikan, sehingga Allah berkenan selalu dan menyertainya. Biasanya yang mau disucikan, akan bisa

mendengar peneguhan dari Roh Kudus, sebab Roh Kudus akan meyakinkan kalau hidupnya benar 1Yoh 3:21, Rom 9:1. Juga kalau ada dosa atau kesalahan, Roh Kudus akan mengingatkan dan meniadakan kesalahannya Yoh 16:8. Jangan keraskan hati kalau Roh Kudus berbicara lbr 3:15.

** Pencucian ini perlu terus-menerus, yaitu:

1. Kalau ada dosa, harus segera diberihkan habis2an. Seharusnya kita selalu berdiri benar di hadapan Tuhan. Lebih baik lagi kalau kita memeriksa diri sendiri senantiasa Maz 139:23-24, sehingga tidak perlu disucikan lagi, tetapi tetap hidup dalam kesucian 1Pet 4:1, Rom 6:2, 2Pet 1:10, Jd 24 dll.

Kita harus bisa memeriksa dirinya sendiri dengan Firman Tuhan, Roh Kudus, persekutuan (saling menasehati) dan lewat semua peristiwa2 dalam pelayanan dan hidup se-hari2, supaya tetap suci dan terus meningkat seperti Kristus. 1Kor 11:28.

2. Terus tumbuh dalam kesucian yang makin tinggi, bahkan terus meningkat sampai kesucian yang mutlak seperti Kristus. Kita disucikan dari segala kemungkinan2 berdosa, sehingga tidak lagi berdosa, tetapi taat dan bisa tumbuh dalam tabiat baru yang makin suci dan mulia seperti Kristus.

Kita harus bisa menguji dan memeriksa diri sendiri dengan rutin, dalam terang F.T. dan Rohul Kudus, sehingga ia bisa tetap benar di hadapan Allah. Kalau seorang makin rohani, ia makin disucikan, makin mengerti Firman Tuhan, makin peka mendengar suara Roh, ia akan bisa melihat lebih jelas, sebagaimana kita sendiri diketahui orang lain Mat 7:2-5. Tanpa disucikan, pekerjaan Tuhan dinajiskan, tak mungkin diperkenankan Tuhan, tak mungkin bisa tumbuh dan ber-buah2 dari Tuhan.

Semua ini diperlukan dalam pentahbisan Imam2, supaya didapatkan imam2 yang memperkenankan Tuhan. Tanpa hidup, cara2 dan tujuan yang suci, pekerjaan dan pelayanan pekerjaan Tuhan tak mendapat berkat dan rahmat Tuhan, bahkan mendatangkan celaka, juga atas imam2nya sendiri seperti Im 10:2. Tetapi imam2 yg ditahbiskan dengan betul, hasilnya luar biasa, jadi berkat, sehingga bila kematianpun dapat dibatalkan Bil 16:47; Israel didamaikan dgn Grafirat yg dibuat Harun Imam yang suci di hadapan Allah.

Catatan tambahan tentang:

Tiga macam korban dalam pentahbisan imam, yaitu korban karena dosa, korban karena salah dan korban lantikan (Im 8:2 dalam Lim04=05=06).

Apakah perbedaan korban karena dosa dan korban karena salah?

Korban karena dosa itu untuk menanggapi dosa secara umum; mengorban-

kan daging, daging dimatikan, sehingga tidak timbul dosa lagi.

Manusia itu bisa dibagi dalam 2 atau 3 bagian:

a. 2 bagian: Manusia batiniah dan manusia lahiriah (the inner man dan outer man). Lihat buku: "Tubuh, nyawa, roh dan tebus tubuh" dalam daftar buku PBZ, www.tulang-elisa.org.

b. 3 bagian yaitu tubuh, nyawa, roh. Manusia batiniah yaitu pribadi manusia yang sebenarnya, itulah rohnya.

Manusia lahiriah adalah tubuh dosa yang terdiri dari tubuh dan nyawa = hidup. Benda2, hanya terdiri dari "tubuh" atau benda tanpa nyawa atau kehidupan, tetapi tubuh manusia atau binatang yang masih hidup terdiri tubuh (= benda) dan nyawa yaitu hidup. Tubuh daging atau manusia lahiriah ini seperti kurungan atau tempat dari roh yaitu manusia batiniah.

Tubuh daging = manusia lahiriah ini belum ditebus, menunggu tebus tubuh. Sebab itu tubuh daging ini tetap dikuasai hukum dosa dan maut, sehingga condong pada dosa (Yoh 3:19) dan dengan mudah atau spontan melakukan dosa karena ada dalam kuasa hukum dosa dan maut. Tetapi orang2 baru dapat mengalahkan hukum dosa dan maut Rom 8:2, sehingga kita bisa menahan, atau menyangkali atau matikan tubuh daging dan meniadakan hukum dosa dan maut, supaya jangan jadi dosa; **Tubuh daging ini pabrik dosa** seperti orang2 dunia, orang yang tidak percaya pada umumnya. Kalau tidak ditahan, akan terus berbuat dosa. Memang tubuh dosa ini masih dikuasai dosa, sehingga bisa sakit, bisa menua, bisa mati dan condong (terus didorong) pada dosa Yoh 3:19. Tetapi dengan hidup di dalam Kristus, kita bisa mengalahkan hukum dosa dan maut Rom 8:2. Tubuh daging ini harus dimatikan supaya pabrik dosa ini berhenti memproduksi dosa, Jadi pabrik dosa atau tubuh daging ini harus ditekan, dibuat tidak berdaya = dikatargeokan Rom 6:6, sehingga tidak produksi dosa. Ini tujuan korban karena dosa, daging ditekan, di salib, dimatikan, dikatargeokan sehingga tidak menghasilkan dosa, tetapi tubuh batiniah atau roh kita dikuatkan supaya hidup, jadi makin kuat dan taat pada Firman Tuhan.

Memang daging dan roh (tubuh daging dan tubuh roh = orang dalam) itu saling bertentangan (keinginan tubuh daging, yaitu manusia lahiriah bertentangan dengan roh kita, yaitu manusia batiniah kita, itu saling bertentangan supaya kita tidak menurut keduanya, tetapi salah satu. Tetapi dengan pimpinan Roh Kudus kita menguasai keduanya, kita yang menentukan mau menuruti yang mana! Gal 5:16-17.

Jadi korban karena dosa itu berarti menyangkal diri, mematikan daging supaya kita tidak menuruti kehendak daging. Menyalibkan atau mematikan daging itu sakit. Harus mau korban! Tetapi orang yang mau merasai sakit dalam daging seperti Putra manusia Yesus, ia akan berhenti berbuat dosa, daging (atau pabrik dosa ini) dihent-

kan, tidak berbuat dosa, sampai pada waktu menjadi sempurna atau sesudah mati, pabrik dosa (tubuh daging ini) mati total.

Jadi inilah korban karena dosa, yaitu mematikan daging secara umum sehingga daging dimatikan, tidak dituruti, tidak berbuat dosa, tetapi menurut Roh melakukan kehendak Allah.

Korban karena salah.

Adalah korban karena salah yang tertentu. Kalau orang itu mau bertobat, menyesali dosanya dan berhenti dari dosa, maka ia harus membereskan dosa itu sesuai Firman Tuhan dan kemudian mempersembahkan korban karena salah kepada Tuhan, sehingga dosanya dihapuskan dan dilepaskan dari segala ikatan dosa oleh kuasa darah Yesus.

Jadi korban karena salah itu karena ada perbuatan salah yang tertentu dan orang itu mau bertobat, berhenti berbuat dosa, maka ia mempersembahkan korban karena salah, bertobat, mematikan daging khususnya dalam hal kesalahan itu sehingga diampuni dosanya dan ia harus berhenti berbuat dosa.

Arti rohani korban bakaran adalah **salib**, mengalami atau jadi korban karena Kristus; misalnya dalam melakukan segala perintah dan hukum2 Tuhan. Sebab untuk taat ini, itu bertentangan dengan kehendak dan keinginan daging. Daging harus dimatikan (inilah korban) supaya kita bisa mentaati Firman Tuhan, melakukan kehendakNya. Kalau daging tidak disangkal, disalibkan, dimatikan, maka sulit atau tidak sanggup mentaati Firman Tuhan. Misalnya untuk taat akan Firman Tuhan dalam hal rendah hati, mengampuni, mengasih, setia, tekun, mendahulukan kerajaan Surga, hidup benar, dst, itu semua bertentangan dengan daging. Orang yang menuruti daging itu sulit, tidak sanggup atau tidak mau taat akan Firman Tuhan. Tetapi orang yang mau menyangkali, mematikan daging, bisa kuat dan sanggup melakukan Firman Tuhan (orang yang sudah lahir baru itu benci berbuat dosa dan suka taat akan Firman Tuhan, ia berubah dan keinginannya berubah seperti Kristus. Ibr 1:9.

Kesimpulan:

Jadi orang beriman harus **selalu mempersembahkan korban bakaran** (dipersembahkan setiap hari dalam bait Allah, yaitu tubuh dan hidup kita 1Kor 3:16). Orang beriman yang ingin berkenan pada Tuhan itu mempersembahkan daging ini (tubuh daging, secara rohani) di atas mezbah. Rom 12:1.

Inilah korban bakaran. Jadi korban bakaran itu terus menerus, rutin, **juga korban karena dosa** istimewa waktu mengambil keputusan untuk taat akan pimpinan Roh sesuai Firman Tuhan, daging harus dimatikan, ini korban karena dosa. Tetapi **korban karena salah itu hanya kalau jatuh dalam dosa**, maka untuk pemulihan perlu ada korban karena salah.

Korban tahbisan.

Untuk dilantik dalam tugas dan jabatan tertentu, juga harus dengan korban lantikan yaitu mematikan daging, supaya dalam tugas pelayanan atau jabatan ini, dilakukan dengan benar sesuai Firman Tuhan, bukan dengan dosa, bukan untuk kemegahan diri sendiri, bukan untuk mencari keuntungan2 tertentu, atau dengan motive2 yang salah, tetapi untuk melakukan kehendak Tuhan dan memuliakan Allah! Ini pengorbanan (mematikan daging) waktu dilantik (dihambiskan). Jadi untuk dilantik dalam pelayanan dan jabatan2 tertentu, harus ada korban, harus selalu dengan menyangkal diri. Putra manusia Yesus melakukan tugasNya dalam dunia untuk melayani dan menebus manusia, itu hidup dengan pengorbanan, dengan mematikan daging.

Ia datang bukan untuk kemegahan, bukan untuk dipuji dan dihormati, bukan untuk ber-lazat2 menuruti keinginan atau kehendakNya sendiri, bukan untuk mencari kepuasan daging bagi kehendak dan kemuliaanNya sendiri, tetapi Ia datang menyangkal diri, mematikan daging untuk menjadi hamba manusia. Mat 20:28.

Jadi tugas dan jabatannya itu adalah pengorbanan, bukan untuk menuruti kehendakNya sendiri. Ini lain dari pelantikan pejabat dunia. Mat 20:25-27

Jadi menjadi hamba Tuhan, jabatan atau pejabat dari Tuhan itu lain dengan pejabat duniawi. Ini adalah pengorbanan, bukan untuk mencari kepujian. Jangan be-rebut2an jabatan untuk kepujian dan kemuliaan sendiri, tetapi ini pengorbanan yang ditentukan Tuhan. Beberapa orang ber-lomba2 berebut kedudukan pemimpin dan jabatan2 lain seperti cara2 dalam dunia, dengan banyak mengeluarkan uang dan biaya dll, sebab tujuannya kepujian dan kemuliaan daging dan ini salah di hadapan Allah. Sebaliknya kalau kita dipilih Tuhan, diangkat Tuhan itu dengan korban tahbisan, dengan penuh pengorbanan seperti Kristus yang menjabat tugasNya dengan pengorbanan, bahkan sampai mati tersalib. Ini yang betul sehingga disertai dan diurapi oleh Tuhan dengan tanda2 dan kuasa. Bukan seperti di dunia dengan permulaan dan dengan banyak dosa dan kebencian serta menghalalkan segala cara, sehingga dosanya makin banyak, melimpah. Ini cara duniawi. Jangan be-rebut2 kedudukan, tetapi kalau Tuhan yang memilih, terimalah dengan penuh pengorbanan, korban tahbisan, yaitu seperti Kristus. Kita menjabat dengan penuh pengorbanan melayani sebagai hamba, sebab kepujian kita hanya dari Tuhan saja Rom 2:29, 1Kor 1:31.

Nyanyian ;

Melayani Yesus bertambah manis.

PERMINTAAN BANTUAN DOA.

WA: 08213 1111 682